

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH
PENGGERAK DI SMP NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

**WINDA SARI
2002060083**

**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH
PENGGERAK DI SMP NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

**WINDA SARI
2002060083**

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I**
- 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Winda Sari
Nim	: 2002060083
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Winda Sari

NIM. 20 0206 0083

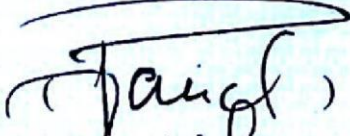
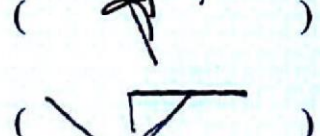
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Winda Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060083, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 26 Agustus 2025 bertepatan dengan 2 Rabi'ul Awal tahun 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 28 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|-------------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Ketua Sidang |
| 2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Penguji I |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I |
| 5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |

()
()
()
()
()

Mengetahui:


Rektor UIN Palopo
Dekan FTIK UIN Palopo
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Di Smp Negeri 3 Palopo**” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, teristimewa kepada orangtua tercinta, bapak saya Sari dan Ibu saya Rasia yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa. Selain itu, penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Takdir, M.H.I.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan II saya yang telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang memberikan kritikan serta arahan dan masukan kepada saya untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, SE, M.Ak selaku pimpinan perpustakaan UIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Manajemen Pendidikan Islam khususnya pada kelas MPI D, yang selalu membantu penulis selama kuliah dan selalu memberikan saran, masukan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang. Terima kasih teman-teman, semoga kita sukses semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Palopo, 13 Agustus 2025



Winda Sari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ي) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

adapuntā'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt = *Subhanahu Wa Ta'ala*

saw = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	11
C. Kerangka Pikir.....	44
 BAB III METODE PENELITIAN	 46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Fokus Penelitian.....	47
D. Definisi Istilah.....	47
E. Desain Penelitian.....	48
F. Data dan Sumber Data.....	48
G. Instrumen Penelitian.....	49
H. Teknik Pengumpulan Data.....	49
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
J. Teknik Analisis Data.....	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 54
A. Deskripsi Data.....	54
B. Pembahasan.....	60
 BAB V PENUTUP.....	 73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA.....	 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
-------------------------------	-----------

DAFTAR AYAT

QS Ar-Rad/3:11.....	16
---------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Penggerak.....	18
Gambar 2.2 Struktur Kurikulum Sekolah Penggerak pada Tingkat SMP	42
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	44

ABSTRAK

Winda Sari, 2025 *“Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Firmansyah.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penyusunan, pelaksanaan serta kelebihan dan kekurangan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022–2023 dirancang melalui perencanaan yang matang untuk menciptakan lingkungan belajar kreatif, inklusif, dan berbasis teknologi, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan karakter, serta pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan program didukung pelatihan guru, inovasi pembelajaran, dan evaluasi berkala untuk memantau capaian serta perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan program terlihat pada penguatan karakter, peningkatan literasi, dan keterampilan komunikasi siswa, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sarana digital, kesulitan diferensiasi pembelajaran, serta meningkatnya beban administrasi guru.

Kata Kunci: Sekolah Penggerak, Inklusif, Kreatif

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Winda Sari, 2025. *Analysis of the Implementation of the Sekolah Penggerak (Driving School) Program at SMP Negeri 3 Palopo.* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervisors by Taqwa and Firmansyah.

This study aims to describe the planning, implementation, as well as the strengths and weaknesses of the Sekolah Penggerak Program at SMP Negeri 3 Palopo during the 2022–2023 academic year. A qualitative method was employed, with data analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data were gathered using observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the Sekolah Penggerak Program at SMP Negeri 3 Palopo in the 2022–2023 academic year was carefully planned to create a creative, inclusive, and technology-based learning environment. The program focused on improving educational quality, fostering character development, and nurturing students' interests and talents through extracurricular activities. Implementation was supported by teacher training, instructional innovation, and regular evaluations to monitor progress and ensure continuous improvement. Program achievements include strengthened character education, improved literacy, and enhanced student communication skills. However, challenges remain, such as limited digital infrastructure, difficulties in differentiating instruction, and an increased administrative workload for teachers.

Keywords: Sekolah Penggerak (*Driving School*), Inclusive, Creative

Verified by UPB



الملخص

ويندا ساري، ٢٠٢٥م. "تحليل تنفيذ برنامج المدرسة المحركة (Sekolah Penggerak) في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بمدينة بالوبو." رسالة جامعية في إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف: تقوى وفرمانسية.

يهدف هذا البحث إلى وصف إعداد وتنفيذ ومزايا وعيوب برنامج المدرسة المحركة (برنامج لإصلاح وتطوير المدرسة) في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بمدينة بالوبو للعام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣. اعتمد البحث المنهج النوعي مع استخدام أسلوب تحليل البيانات عبر جمعها، اختبارها، عرضها، ثم استنتاج النتائج. أما أدوات جمع البيانات فهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. أظهرت النتائج أنّ برنامج المدرسة المحركة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بمدينة بالوبو للعام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣ صُمم بتخطيط متقن لخلق بيئة تعليمية إبداعية (إبداعية)، شاملة (داجمة)، ومعتمدة على التكنولوجيا، مع التركيز على رفع جودة التعليم، وتكوين شخصية التلميذ، وتنمية اهتماماته ومواهبه من خلال الأنشطة اللاصفية. وقد دُعِم تنفيذ البرنامج بتدريب المعلمين، وإدخال الابتكار في التعليم، وإجراء التقييم الدوري لمتابعة النتائج وإحداث تحسين مستمر. وقد تجلّى نجاح البرنامج في تعزيز القيم الأخلاقية، ورفع مستوى الثقافة القرائية، وتنمية مهارات التواصل لدى التلاميذ، بالرغم من مواجهة بعض التحديات مثل محدودية الوسائل الرقمية، وصعوبة تنويع التعليم، وازدياد الأعباء الإدارية على المعلمين.

الكلمات المفتاحية: المدرسة المحركة، شاملة، إبداعية

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menyatukan pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kesejahteraan emosional peserta didik. Selain itu, pendidikan yang ideal juga mencakup pembentukan teladan yang baik bagi para pendidik, terutama guru, untuk menginspirasi dan membimbing siswa dengan contoh yang positif.¹

Namun, di Indonesia, realitas pendidikan masih menghadapi tantangan dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan ini ke dalam praktik di lembaga-lembaga pendidikan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurikulum yang belum sepenuhnya mengakomodasi aspek-aspek tersebut, dan tantangan dalam pelatihan pendidik.²

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, menjelaskan konsep "Merdeka Belajar" sebagai kebebasan berpikir dan berinovasi. Menurutnya, esensi utama dari kemerdekaan berpikir terletak pada peran pendidik, karena tanpa kemerdekaan tersebut pada pendidik, sulit untuk diterapkan pada murid. Menteri mengusulkan perubahan

¹ Novianti Novianti. "Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 513-528.

² Siti Rukhayati. *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. (Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga, 2019). 17

paradigma pembelajaran dengan memperkenalkan konsep "*outing class*" di mana murid tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Tujuannya adalah agar murid dapat berdiskusi dengan guru, meningkatkan keberanian tampil di depan umum, kecerdikan dalam bergaul, serta kreativitas dan inovasi. "Merdeka Belajar" fokus pada kebebasan belajar mandiri dan kreatif, sambil menekankan bahwa guru harus menjadi penggerak utama yang bertindak untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik, mengutamakan kepentingan murid di atas kepentingan karir pribadi mereka.³

Merdeka Belajar yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan sesuai dengan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang kemerdekaan dalam belajar. Ki Hadjar Dewantara meyakini bahwa manusia diberi kebebasan oleh Tuhan untuk mengatur kehidupannya sejalan dengan aturan masyarakat. Konsep ini sejalan dengan Merdeka Belajar yang menekankan kebebasan dalam belajar, di mana siswa diberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi kodrati mereka. Ki Hadjar Dewantara juga memaparkan konsep kemerdekaan yang mengandung hak untuk mengatur diri sendiri dengan syarat tertib dan damai dalam bermasyarakat.⁴ Ini sejalan dengan pendekatan progresivisme yang menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah sendiri. Keduanya menentang pendidikan otoriter dan mengadvokasi kebebasan berpikir bagi anak didik, memungkinkan mereka mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan bakat tanpa

³ Khabib Bastari. "Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan." *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1.1 (2021): 68-77.

⁴ Jumrah Jamil, et al. "Freedom to Learn from Ki Hadjar Dewantara's Perspective and its Relevance for the Development of Character Education." *Formosa Journal of Applied Sciences* 2.11 (2023): 2841-2854.

hambatan dari pihak lain. Konsep jiwa merdeka menjadi kunci dalam mencapai kemajuan progresif bagi anak didik sesuai dengan prinsip progresivisme.⁵

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, meluncurkan Merdeka Belajar Episode 7, yaitu Program Sekolah Penggerak, secara daring di Jakarta. Dalam paparannya, Mendikbud menjelaskan bahwa Program Sekolah Penggerak menjadi katalis untuk mewujudkan visi reformasi pendidikan Indonesia, fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik melalui enam Profil Pelajar Pancasila. Program ini dirancang untuk menciptakan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.⁶

Program Sekolah Penggerak terfokus pada pengembangan sumber daya manusia sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga kepala sekolah, dengan kualitas siswa diukur melalui pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan. Mendikbud menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid untuk menciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri dan guru, dengan harapan terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan.⁷ Program ini merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya, melibatkan Pemerintah Daerah dalam sebuah kolaborasi holistik yang mencakup seluruh kondisi sekolah di Indonesia, baik

⁵ Anita Yus. *Model pendidikan anak usia dini* (Jakarta: Kencana, 2019), 17

⁶ Mohamad Mustari. *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 2

⁷ Leny Lince. "Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*. Vol. 1. 2022.

negeri maupun swasta, dengan pendampingan selama 3 tahun ajaran untuk mendorong transformasi mandiri hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak.⁸

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak menegaskan bahwa pembelajaran dalam program tersebut mengacu pada profil pelajar Pancasila sebagai komponen kunci dalam pelaksanaan pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, mencakup enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kerangka Dasar Kurikulum, yang menjadi landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum, mengarahkan kompetensi, karakter, dan materi pelajaran yang perlu dikuasai peserta didik. Kerangka dasar kurikulum juga mengatur prinsip-prinsip yang menjadi acuan guru dalam merancang pembelajaran dan asesmen, meliputi struktur kurikulum, capaian pembelajaran, serta prinsip pembelajaran dan asesmen.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu dengan judul penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, menunjukkan

⁸ Murni. "Evaluasi Program Pembelajaran Sekolah Penggerak Di Sdit Yabis Bontang." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.4 (2023): 2858-2864.

⁹ Ropin Sigalingging. *PEnerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. (Jakarta: TATA AKBAR, 2021), 2

bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak berjalan secara optimal, meskipun masih menghadapi beberapa kekurangan dan hambatan.¹⁰ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Naning Hidayati dengan judul penelitian Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital, menunjukkan bahwa pembelajaran proyek di sekolah ini telah dilakukan dalam dua putaran dalam satu tahun. Dalam implementasinya, beberapa tantangan ditemukan, yaitu ketidakcocokan antara anggota kelompok, kurangnya sinkronisasi pola pikir antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan pembiayaan dalam implementasi pembelajaran proyek. Strategi sekolah untuk menjawab tantangan ini termasuk mengadakan pertemuan rutin antara siswa, guru wali kelas, dan guru BK. Dalam pertemuan itu, penguatan dan motivasi diberikan tentang pentingnya bekerja bersama. Untuk membuat hasil pembelajaran lebih tepat untuk lingkungan belajar, sekolah melakukan penilaian independen terhadap hasil. Pada awal tahun ajaran baru, dana untuk pengembangan siswa digunakan untuk mendanai kegiatan proyek.¹¹

Berdasarkan pada hasil oservasi dan wawancara awal dengan Kepsek SMP Negeri Palopo yaitu bapak Drs. H. Basri M.,M.Pd, beliau menjelaskan bahwa awal mula dilaksanakannya program tersebut di SMP Negeri Palopo terdapat berbagai kendala, mulai dari kesulitannya pengajar dalam menerima kurikulum baru, menyinkronkan antara jam mata pelajaran dengan jam proyek. Kendala yang dialami oleh sekolah dalam melaksanakan program sekolah penggerak adalah tidak

¹⁰ Restu Rahayu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal basicedu* 6.4 (2022): 6313-6319.

¹¹ Naning Hidayati, "Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital." *Journal of Education and Teaching (JET)* 4.1 (2023): 69-82.

sinkronnya jumlah jam mengajar dengan proyek profil pelajar pancasila. Selain itu juga sekolah kekurangan sumber daya, yang dimana ketika melaksanakan sebuah proyek harus ada koordinatornya, fasilitator tiap tingkatan, harus direncanakan mulai dari penilaiannya, materinya, dan temanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk menganalisis permasalahan yang terjadi mengenai program sekolah penggerak. Peneliti melakukan penelitian di tingkat satuan menengah pertama tepatnya di SMP Negeri Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai merdeka belajar khususnya mengenai Program Sekolah Penggerak serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

B. Batasan masalah

Agar permasalahan ini tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penyusunan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023
2. Pelaksanaan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023
3. Kelebihan dan Kekurangan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2022-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyusunan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023?
3. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu.

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait kurikulum operasional sekolah penggerak, khususnya di tingkat SMP. Menyediakan wawasan dan pemahaman baru terhadap konsep dan praktik penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum operasional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman penelitian yang berharga dalam bidang kurikulum dan pendidikan. Meningkatkan keterampilan metodologis penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.
- b. Bagi guru, memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai panduan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional di kelas..
- c. Bagi sekolah, memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas kurikulum operasional di tingkat sekolah..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai pendukung terhadap permasalahan yang dibahas, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian saat ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan untuk penelitian ini antara lain adalah studi mengenai implementasi pendidikan karakter di berbagai negara untuk melihat berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran karakter. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak berjalan secara optimal, meskipun masih menghadapi beberapa kekurangan dan hambatan. Pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru-guru sebagai pelaku utama dalam implementasi kurikulum merdeka diakui sebagai kunci keberhasilan. Kesimpulannya, untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan baik, diperlukan kemauan dan komitmen dari kepala sekolah untuk

merubah mindset sumber daya manusia di sekolah, mendorong semangat perubahan, dan memastikan kesinambungan pelaksanaan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Naning Hidayati dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital." Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan model studi kasus Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran proyek di sekolah ini telah dilakukan dalam dua putaran dalam satu tahun. Dalam implementasinya, beberapa tantangan ditemukan, yaitu ketidakcocokan antara anggota kelompok, kurangnya sinkronisasi pola pikir antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan pembiayaan dalam implementasi pembelajaran proyek. Strategi sekolah untuk menjawab tantangan ini termasuk mengadakan pertemuan rutin antara siswa, guru wali kelas, dan guru BK. Dalam pertemuan itu, penguatan dan motivasi diberikan tentang pentingnya bekerja bersama. Untuk membuat hasil pembelajaran lebih tepat untuk lingkungan belajar, sekolah melakukan penilaian independen terhadap hasil. Pada awal tahun ajaran baru, dana untuk pengembangan siswa digunakan untuk mendanai kegiatan proyek.¹³

¹² Restu Rahayu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal basicedu* 6.4 (2022): 6313-6319.

¹³ Naning Hidayati, "Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital." *Journal of Education and Teaching (JET)* 4.1 (2023): 69-82.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Febry Hendra Jeskhiel Dien, et al. dengan judul "Pelaksanaan Proses Penjaminan Mutu di Sekolah Penggerak Sulawesi Utara, Indonesia." Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi serta data yang bersumber dari aplikasi online Laporan Pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penjaminan mutu Di Sekolah Penggerak Sulawesi Utara, Indonesia telah dilakukan dengan mengikuti Standar Nasional Pendidikan. Pencapaian kualitas pendidikan masih perlu ditingkatkan agar ada konsistensi dalam memenuhi mutu. Dalam proses penjaminan mutu di satuan Pendidikan, diperlukan dukungan dari berbagai elemen di lingkungan sekolah, pemerintahan, dan masyarakat.¹⁴

B. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Sekolah Penggerak

a. Pengertian Sekolah Penggerak

Menurut Syafi'i sekolah penggerak adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dirancang untuk mencapai visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya pelajar Pancasila. Ini menunjukkan bahwa Sekolah Penggerak memiliki tujuan utama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada pembentukan

¹⁴ Febry Hendra Jeskhiel Dien, et al. "Pelaksanaan Proses Penjaminan Mutu di Sekolah Penggerak Sulawesi Utara, Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10.2 (2022).

karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁵ Menurut Javanisa, sekolah penggerak lebih lanjut dijelaskan sebagai sekolah yang menekankan pengembangan hasil belajar peserta didik dengan mengaitkan tema utama, yaitu profil pelajar pancasila.¹⁶

Inti dari konsep Sekolah Penggerak adalah meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru agar dapat berperan sebagai katalisator, bukan hanya untuk perbaikan internal sekolahnya sendiri, tetapi juga sebagai pionir perubahan bagi sekolah-sekolah lainnya. Konsep ini menekankan peran sekolah sebagai agen perubahan positif dalam lingkungan pendidikan secara luas. Mekanisme pengimbasan menjadi kunci dalam melibatkan sekolah-sekolah lain agar dapat mengadopsi praktik terbaik yang telah diterapkan di Sekolah Penggerak. Dengan demikian, Sekolah Penggerak tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas internal, tetapi juga berperan dalam menginspirasi perubahan positif di sektor pendidikan secara menyeluruh.¹⁷

Dalam peluncuran Merdeka Belajar Episode 7 yang menampilkan Program Sekolah Penggerak, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, menguraikan karakteristik utama dari konsep Sekolah Penggerak. Dalam paparannya, Mendikbud menjelaskan bahwa Sekolah Penggerak memberikan prioritas tinggi pada partisipasi siswa dalam

¹⁵ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2.2 (2018): 115-123.

¹⁶ Aulia Javanisa, Farah Fairuz Fauziyah, Riasita Melani, and Zahid Albar Rouf. 2022. "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik." *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen* 1: 34-47.

¹⁷ Ineu Sumarsih, et al. "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8248-8258.

pengambilan keputusan di sekolah. Selain itu, fokus anggaran pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengajaran menjadi prinsip utama, dengan kepala sekolah dan guru aktif terlibat dalam mengamati dan memberikan umpan balik satu sama lain. Kolaborasi antar guru juga menjadi kunci, dengan pertemuan rutin untuk memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Mendikbud menekankan pula pentingnya memandang setiap siswa sebagai individu yang unik, mengakui perbedaan dan keberagaman, sehingga diperlukan pendekatan dan perhatian yang berbeda-beda dalam penerapan kurikulum dan pembelajaran.

Sekolah Penggerak, menurut Mendikbud, bukan hanya tempat pembelajaran formal di dalam ruang kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek pembelajaran berbasis tugas di luar kelas, yang dipandu oleh para guru. Semangat keberagaman dan keunikan setiap siswa diakui sebagai fondasi utama dalam mencapai visi profil pelajar. Mendikbud menegaskan bahwa Sekolah Penggerak mendorong pembebasan kognitif dan karakter siswa untuk mencapai visi profil pelajar yang diinginkan. Dengan demikian, konsep Sekolah Penggerak mengajarkan pentingnya kolaborasi, partisipasi aktif siswa, pengembangan karakter, dan pengakuan terhadap keunikan setiap individu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif.¹⁸

¹⁸ Restu Rahayu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal basicedu* 6.4 (2022): 6313-6319.

b. Filosofi Sekolah Penggerak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadopsi slogan "Merdeka Belajar" sebagai arah kebijakan era Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim, yang terinspirasi dari filosofi pendidikan nasional yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara. Konsep tersebut terkandung dalam tiga aspek utama pembelajaran yang dikemukakan oleh Ki Hadjar, yaitu Momong, Among, dan Ngemong. Momong mencerminkan pendidikan sebagai proses pengasuhan nilai-nilai dalam anak. Among menekankan pentingnya mendidik anak agar menjadi individu yang merdeka secara batin, pikiran, dan tenaga. Sementara Ngemong menggambarkan memberikan kebebasan kepada anak dengan tetap memberikan bimbingan dan pengawasan yang diperlukan.

Tujuan pendidikan dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara adalah untuk memerdekakan kehidupan dan kehidupan anak, baik secara lahiriah maupun batiniah. Merdeka dalam konteks ini bukanlah kebebasan tanpa batas, melainkan kebebasan yang berlandaskan pada ketertiban dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Konsep Merdeka Belajar juga terkait dengan semboyan Tut Wuri Handayani yang mengandung nilai-nilai penting dalam pendidikan, seperti keberadaan pendidik sebagai teladan (Ing Ngarsa Sung Tuladha), pendidik sebagai motivator dan pembina (Ing Madya Mangun Karsa), serta pendidik sebagai pendukung dan pendorong kesuksesan muridnya (Tut Wuri Handayani).

Pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara memiliki kriteria-kriteria yang eksplisit mengandung enam unsur, yaitu pendidikan kebebasan (merdeka), pendidikan kemanusiaan (humanisme), pendidikan spiritual (kodrat alam), pendidikan budi pekerti, pendidikan sosial (kekeluargaan), dan pendidikan kepemimpinan (Tut Wuri Handayani). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, slogan "Merdeka Belajar" tidak hanya mencerminkan semangat untuk membebaskan pikiran dan potensi anak-anak, tetapi juga untuk membangun generasi yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁹

Aspek-aspek penting terkait dengan pendidikan, seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, metode, dan tahapan pendidikan lainnya, harus senantiasa disusun dengan mempertimbangkan keanekaragaman budaya, suku, dan etnis yang ada di Indonesia. Konsep yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara menjadi pijakan utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional hingga saat ini. Konsep tersebut tidak hanya memperkuat identitas budaya bangsa, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dalam Pancasila. Program sekolah penggerak merupakan salah satu inisiatif pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang merata dan bermutu di Indonesia, sambil tetap memperhatikan karakter dan kepribadian Pancasila.

Fokus utama dari program sekolah penggerak adalah mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik, termasuk literasi, numerasi, dan karakter,

¹⁹ Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020),

dengan melibatkan sumber daya manusia yang unggul baik dari kepala sekolah maupun guru. Salah satu ciri khas pelaksanaan program ini adalah melalui kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pembentukan karakter yang kuat, sehingga peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri mereka. Melalui implementasi profil pelajar Pancasila, diharapkan terbentuk perilaku yang baik dan kokoh pada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi SDM yang berkualitas dan mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Q.S Ar-rad/13: 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut menekankan pentingnya filosofi Sekolah Penggerak sebagai landasan bagi individu atau kelompok untuk melakukan perubahan positif dalam diri dan lingkungannya, sejalan dengan tujuan program tersebut yang bertujuan memperkuat ekosistem pendidikan dengan fokus pada peningkatan kualitas. Konsep Sekolah Penggerak, yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar, merupakan perwujudan dari pemikiran Ki Hajar

Dewantara tentang pendidikan. Ki Hajar Dewantara memperkenalkan sistem persekolahan yang didasarkan pada tiga gagasan utama: Taman Siswa, Pamong, dan Among²⁰

Taman Siswa menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Sementara Among, dengan prinsip kemerdekaan siswa dalam belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan serta kemampuan alamiah siswa, menekankan peran guru sebagai pembimbing yang memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan siswa, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, implementasi filosofi Sekolah Penggerak menggambarkan komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa sesuai dengan potensi masing-masing.²¹

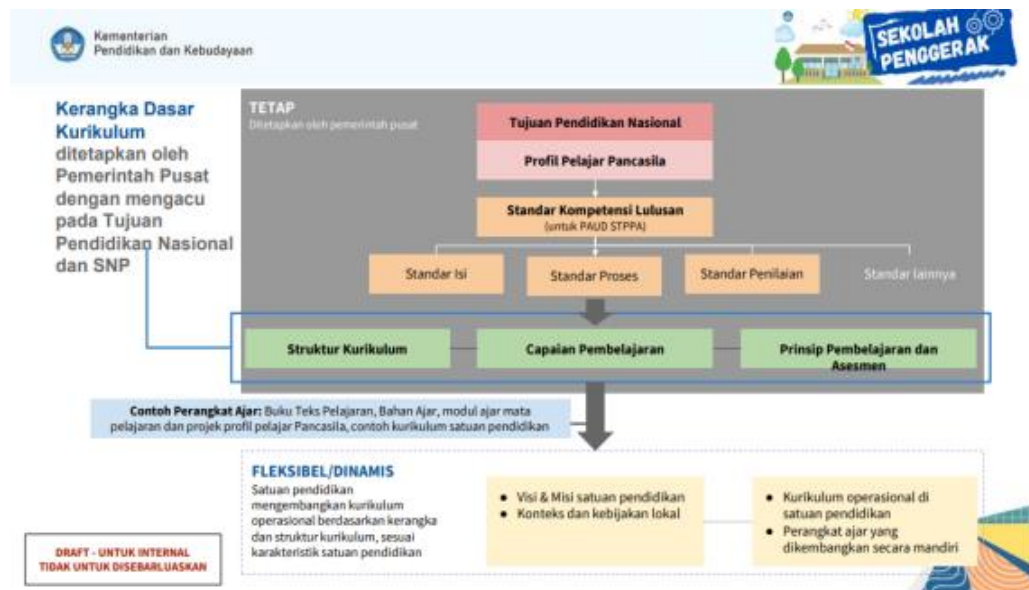
c. Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Penggerak

Kerangka dasar kurikulum berisikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam konteks luas dan jangka panjang. Diharapkan kerangka dasar ini menjadi kompas dalam menunjukkan arah pendidikan Indonesia. Berikut sekilas penjelasan mengenai dokumen pendukung atau dokumen yang selalu menjadi rujukan ketika mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, yaitu:²²

43 ²⁰ Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020),

48 ²¹ Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020),

52 ²² H. Ahmad Qurtubi. *Perbandingan Pendidikan* (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2022),



Gambar 2.1 Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Penggerak

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai poin-poin yang terdapat pada gambar diatas, yaitu:²³

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia dirumuskan dengan tujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang unggul. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan hidup, bermoral, dan memiliki kesadaran sebagai warga negara yang baik. Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya.

²³ Patiilima. *Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 2021: 4

Dalam Profil Pelajar Pancasila, tujuan Pendidikan Nasional diimplementasikan melalui pendekatan pendidikan berbasis Pancasila. Pancasila menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai luhur, seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, dan kemanusiaan. Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya pembentukan karakter dan kepribadian yang tangguh, kreatif, serta memiliki semangat patriotisme. Tujuan Pendidikan Nasional juga mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pentingnya implementasi Tujuan Pendidikan Nasional dalam Profil Pelajar Pancasila tercermin dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara holistik. Pendidikan diarahkan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan yang relevan. Dengan demikian, implementasi Tujuan Pendidikan Nasional di dalam Profil Pelajar Pancasila menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang mampu berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa.

2) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran sentral dalam membimbing kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Dalam penyusunan kurikulum, Profil Pelajar Pancasila dianggap sebagai tujuan besar atau aspirasi jangka panjang

yang menjadi pedoman bagi perancang kurikulum. Profil tersebut mencerminkan harapan akan karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan dari peserta didik, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan cita-cita nasional. Dengan memanfaatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan, penyusunan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kurikulum dapat dilakukan secara konsisten dengan visi pendidikan Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan untuk mengidentifikasi luaran jangka panjang yang diinginkan dari pendidikan, yang mencakup aspek karakter, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila juga berfungsi sebagai panduan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan besar tersebut. Dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila, pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai alat navigasi yang mengarahkan proses perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan, sehingga pendidikan di Indonesia dapat memberikan dampak positif yang sesuai dengan nilai-nilai dan cita-cita bangsa.²⁴

3) Standar Nasional Pendidikan.

²⁴ Patiilima. *Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 2021: 6

Standar Pendidikan adalah seperangkat kriteria atau parameter yang digunakan sebagai acuan untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan. Standar tersebut mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, pembelajaran, asesmen, dan capaian pembelajaran. Di Indonesia, Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi kerangka acuan utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

Struktur Kurikulum merupakan salah satu komponen yang diatur oleh SNP. SNP menetapkan standar umum dan standar kompetensi untuk berbagai jenjang pendidikan. Standar tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam struktur kurikulum, yang mencakup penyusunan mata pelajaran, alokasi waktu, dan strategi pembelajaran. Kurikulum disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan nasional, nilai-nilai Pancasila, dan kebutuhan masyarakat.

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen juga merujuk pada SNP sebagai panduan. Prinsip-prinsip tersebut menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Asesmen dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan memastikan kualitas pembelajaran. SNP memberikan landasan dalam merumuskan prinsip-prinsip tersebut agar pembelajaran dan asesmen dapat mendukung tujuan pendidikan nasional.

Capaian Pembelajaran dijabarkan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh SNP. Capaian tersebut mencerminkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. SNP menjadi acuan untuk menentukan target capaian pembelajaran dan menjamin

bahwa peserta didik mencapai standar yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional.

Dengan demikian, SNP berperan sebagai kerangka acuan utama yang membimbing penyusunan Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia. Standar tersebut memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan mencapai tingkat mutu dan kualitas yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁵

4) Struktur Kurikulum

Standar Pendidikan, termasuk Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia, dapat dijelaskan sebagai seperangkat kriteria atau parameter yang digunakan untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan secara holistik. SNP mencakup berbagai aspek vital dalam sistem pendidikan, seperti kurikulum, pembelajaran, asesmen, dan capaian pembelajaran. Struktur Kurikulum, sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, diatur oleh SNP. SNP menetapkan standar umum dan standar kompetensi untuk berbagai jenjang pendidikan, memberikan panduan terkait penyusunan mata pelajaran, alokasi waktu, dan strategi pembelajaran. Proses penyusunan kurikulum dilakukan dengan merujuk pada prinsip-prinsip pendidikan nasional, nilai-nilai Pancasila, dan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat.

²⁵ Patiilima. *Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 2021: 9

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen dalam konteks SNP mencerminkan landasan untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan asesmen yang berkualitas. Prinsip-prinsip tersebut menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Asesmen dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik, memastikan kualitas pembelajaran, dan menyesuaikan kebijakan pendidikan. SNP berperan sebagai panduan dalam merumuskan prinsip-prinsip tersebut agar pembelajaran dan asesmen dapat mendukung tujuan pendidikan nasional.

Capaian Pembelajaran merupakan hasil konkret dari implementasi standar kompetensi yang ditetapkan oleh SNP. Capaian tersebut mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran dan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. SNP menjadi acuan yang memberikan arah dan menjamin bahwa capaian pembelajaran sesuai dengan standar yang diinginkan dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, SNP berperan sebagai kerangka acuan utama yang membimbing penyusunan komponen-komponen penting seperti Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia. Standar tersebut menjadi instrumen kunci untuk memastikan pendidikan yang diselenggarakan mencapai tingkat mutu dan kualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁶

²⁶ Patiilima. *Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 2021: 11

5) Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen memiliki peran sentral sebagai pedoman dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan asesmen di sekolah. Prinsip-prinsip ini menjadi rujukan utama untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diadopsi bersifat efektif, berkualitas, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pertama, prinsip pembelajaran menekankan pentingnya pendekatan aktif dan kreatif dalam pembelajaran, di mana peserta didik tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan, pemecahan masalah, dan kreativitas, sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Prinsip Asesmen, dalam konteks ini, memberikan panduan bagi proses evaluasi pencapaian kompetensi peserta didik. Prinsip-prinsip asesmen menekankan bahwa evaluasi bukan hanya sebagai alat untuk mengukur, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik konstruktif yang dapat membantu perkembangan peserta didik. Asesmen harus berfokus pada pengukuran tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses belajar, kemajuan, dan penguasaan konsep. Dalam konteks ini, penerapan teknik dan instrumen asesmen yang beragam, seperti ujian formatif, tugas proyek, dan portofolio, dapat mencerminkan prinsip-prinsip tersebut.

Penerapan Prinsip Pembelajaran dan Asesmen menjadi esensial untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, dan memberikan gambaran yang akurat tentang

kemampuan dan potensi mereka. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, sekolah dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang inspiratif dan sistem asesmen yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut membentuk landasan untuk pendekatan yang lebih berorientasi pada pengembangan individu dan memastikan bahwa setiap aspek dari proses pendidikan dapat berkontribusi efektif terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁷

6) Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran mencerminkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan peserta didik capai sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Dalam konteks ini, Capaian Pembelajaran menyesuaikan diri dengan fase perkembangan peserta didik, mengakomodasi kebutuhan belajar yang sesuai dengan tingkat kognitif, emosional, dan sosial mereka. Setiap fase perkembangan memiliki target capaian yang spesifik, memastikan bahwa pendidikan dapat memberikan pembelajaran yang relevan dan efektif bagi peserta didik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah bahwa kerangka dasar kurikulum sekolah penggerak adalah sebuah rancangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kerangka dasar ini menjadi pedoman bagi sekolah dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum. Kerangka dasar kurikulum mencakup berbagai elemen, seperti struktur kurikulum, Capaian

²⁷ Patiilima. *Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 2021: 11

Pembelajaran, serta Prinsip Pembelajaran dan Asesmen. Semua elemen ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Struktur kurikulum menetapkan kerangka umum pembelajaran yang harus diikuti oleh setiap sekolah. Capaian Pembelajaran menjadi ukuran konkret dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen memberikan pedoman bagi penyelenggaraan proses pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional dan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, kerangka dasar kurikulum sekolah penggerak menciptakan landasan yang kokoh dan terstandarisasi untuk penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional. Dengan mematuhi kerangka tersebut, sekolah dapat menjalankan fungsi pendidikan secara konsisten dan sesuai dengan visi pendidikan nasional.²⁸

d. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila, sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, menegaskan identitas pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil tersebut

²⁸ H. Ahmad Qurtubi. *Perbandingan Pendidikan* (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2022),

mencakup enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Infografis yang tersedia di website Pusat Penguatan Karakter memperjelas aspek-aspek tersebut, dengan penekanan pada keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai fondasi utama, diikuti dengan keberagaman global, kemandirian, pemikiran kritis, kreativitas, kerjasama, serta kesadaran akan kebhinekaan global sebagai nilai-nilai penting yang harus dimiliki oleh pelajar Pancasila.²⁹

Indikator pertama dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia sebagai landasan moral bagi pelajar Indonesia. Penguatan iman dan takwa kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan agama atau kepercayaan masing-masing menjadi pondasi utama, yang kemudian tercermin dalam perilaku yang luhur dan berakhlak baik, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, maupun sesama manusia. Akhlak mulia dalam konteks ini mencakup penghargaan terhadap diri sendiri sebagai amanah Tuhan, serta sikap penghargaan dan kasih sayang terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya, aspek kedua dari Profil Pelajar Pancasila menyoroti pentingnya berkebinekaan global. Seorang pelajar yang berkebinekaan global mampu menghargai dan memahami keberagaman budaya, baik di tingkat lokal,

²⁹ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.4 (2022): 5170-5175.

nasional, maupun global. Mereka mampu berinteraksi secara positif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, serta memiliki kemampuan komunikasi interkultural yang efektif. Selain itu, mereka menggunakan pengalaman keberagaman sebagai kekuatan untuk membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, melalui refleksi diri dan tanggung jawab sosial yang kuat.

Dengan memperkuat aspek-aspek ini, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan mampu berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik dan harmonis, baik dalam skala lokal maupun global. Profil Pelajar Pancasila menjadi panduan bagi penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dan mampu beradaptasi dalam era globalisasi yang semakin kompleks.³⁰

Indikator ketiga dari Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, yang menandakan kemampuan pelajar Indonesia untuk berkolaborasi dan berbagi tugas dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat sekitarnya. Ini mencerminkan rasa peduli dan komitmen pelajar terhadap lingkungan sosialnya, serta keinginan untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh sesama. Kemampuan gotong royong menjadi penting dalam membangun solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat.

³⁰ Sri Mulyani, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula. "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9.4 (2023): 1638-1645.

Indikator keempat terkait dengan Profil Pelajar Pancasila adalah kemandirian, yang menandakan kemampuan pelajar untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka. Ini mencakup kesadaran akan diri dan situasi, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Pelajar mandiri memiliki kontrol atas pemikiran, perasaan, dan perilaku mereka, sehingga mampu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai kesuksesan akademik dan pribadi.

Indikator kelima adalah kemampuan bernalar kritis, yang menggambarkan pelajar Indonesia yang mampu mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan terbuka terhadap ide-ide baru. Ini membutuhkan kemampuan berpikir sistematis dan saintifik, serta kemampuan untuk menganalisis fakta, mengambil kesimpulan yang tepat, dan memecahkan masalah dengan bijaksana.

Indikator terakhir adalah kreativitas, yang menunjukkan kemampuan pelajar untuk menghasilkan ide-ide dan karya-karya orisinal yang bermanfaat dan berdampak. Pelajar kreatif mampu mengembangkan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam tindakan nyata yang inovatif. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila bukan hanya menjadi panduan bagi kehidupan sehari-hari pelajar, tetapi juga merupakan fondasi yang kokoh untuk membangun generasi masa depan yang berdaya saing dan berkepribadian, tetapi tetap berakar pada nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.³¹

³¹ Sri Mulyani, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula. "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9.4 (2023): 1638-1645.

e. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah suatu ungkapan yang menggambarkan tujuan atau hasil yang diharapkan dari proses pendidikan atau pembelajaran tertentu. Setiap pembelajaran memiliki CP yang dirumuskan berdasarkan kompetensi atau kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Capaian Pembelajaran dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dapat dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik. Menurut Harden dalam Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak karakteristik Capaian Pembelajaran sebagai berikut: ³²

- 1) Pengembangan CP jelas mendefinisikan hasil yang harus dicapai siswa pada akhir program pembelajaran.
 - 2) Desain kurikulum, strategi belajar, dan kesempatan belajar dilakukan untuk menjamin tercapainya CP.
 - 3) Proses penilaian disesuaikan dengan CP dan penilaian setiap individu siswa dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mencapai target pembelajaran.
- Capaian pembelajaran yang digunakan di Sekolah Penggerak merupakan hal utama dalam suatu kurikulum dan kriteria suatu capaian pembelajaran yang baik yang dikembangkan oleh satuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

³² Ali Mustadi, et al. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka*. (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 23

Dalam Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak, komponen-komponen yang terdapat pada Capaian Pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:³³

- 1) Rasional Mata Pelajaran: Komponen ini menjelaskan alasan atau latar belakang mengapa suatu mata pelajaran atau topik dipilih untuk diajarkan kepada siswa. Rasional Mata Pelajaran memberikan pemahaman tentang pentingnya materi pelajaran tersebut dalam konteks pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, atau pengembangan pengetahuan siswa.
- 2) Tujuan Mata Pelajaran: Komponen ini menguraikan hasil yang diharapkan dari pembelajaran suatu mata pelajaran. Tujuan Mata Pelajaran menetapkan arah yang jelas bagi proses pembelajaran, seperti apa yang diharapkan siswa dapat capai setelah menyelesaikan pembelajaran tersebut. Tujuan ini dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang ingin dikuasai oleh siswa.
- 3) Karakteristik Mata Pelajaran: Komponen ini memberikan gambaran tentang ciri khas atau sifat-sifat yang melekat pada mata pelajaran tersebut. Karakteristik Mata Pelajaran mencakup informasi tentang konten materi, pendekatan pembelajaran yang digunakan, metode evaluasi yang sesuai, dan strategi pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Capaian Pembelajaran Setiap Fase: Komponen ini merujuk pada target pencapaian yang ditetapkan untuk setiap fase atau tahap pembelajaran.

³³ Ali Mustadi, et al. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka*. (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 27

Capaian Pembelajaran Setiap Fase menggambarkan kemampuan atau kompetensi spesifik yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa pada akhir setiap tahapan pembelajaran. Capaian ini dapat dibedakan berdasarkan tingkat kesulitan atau kompleksitasnya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa.

Pembagian fase dalam CP dapat digambarkan sebagai berikut: ³⁴

- 1) Fase A : Pada umumnya SD Kelas 1-2 2)
- 2) Fase B : Pada umumnya SD Kelas 3-4 3)
- 3) Fase C : Pada umumnya SD Kelas 5-6 4)
- 4) Fase D : Pada umumnya SMP Kelas 7-9 5)
- 5) Fase E : Pada umumnya SMA Kelas 10

f. Perangkat Pembelajaran

Widdiharto menyebutkan bahwa secara umum, ada 2 langkah besar dalam penyusunan perangkat ajar untuk suatu mata pelajaran yaitu Penyusunan alur tujuan pembelajaran dan pengembangan Modul Ajar. ³⁵

1) Alur Pembelajaran (AP) Alur

Pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur Capaian Pembelajaran. Fungsi Alur Pembelajaran (AP)

³⁴ Yulia Siska. *Pembelajaran Ips Di Sd/Mi* (Jakarta: Garudhawaca, 2018), 34

³⁵ Widdiharto. *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 5

adalah sebagai panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir fase tersebut. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan Alur Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran antara lain:

- a) Guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran.
- b) Pemerintah menyediakan beberapa set alur untuk digunakan sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap digunakan satuan pendidikan, dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.

2) Tujuan Pembelajaran (TP)

Merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP). Rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, procedural, metakognitif) tetapi juga mengikutsertakan perilaku capaian seperti kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta profil pelajar Pancasila (Beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).

3) Prinsip-prinsip Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Prinsip-prinsip Alur Tujuan Pembelajaran diantaranya: sederhana dan informatif, esensial dan konseptual, berkesinambungan, pengoptimalan tiga

aspek kompetensi, Merdeka Belajar, operasional dan aplikatif, dan adaptif dan fleksibel. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Prinsip Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran antara lain:

- a) Perumusan dan penyusunan Alur dan Tujuan Pembelajaran berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur.
 - b) Penggunaan kata kerja operasional dalam rumusan tujuan pembelajaran memfasilitasi guru dalam mengidentifikasi indikator atau kegiatan/aktivitas pembelajaran yang tentunya sangat terkait dengan pemilihan materi ajar dan jenis evaluasi pembelajaran baik formatif maupun sumatif.³⁶
- 4) Langkah-langkah yang menjadi prosedur

Berikut ini langkah-langkah yang menjadi prosedur dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut :

- a) Melakukan analisis, capaian pembelajaran yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b) Identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensikompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase.

³⁶ Widdiharto. *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 8

- c) Melakukan analisis setiap elemen dan atau subelemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pelajaran dan Capaian Pembelajaran pada Fase tersebut. Ada enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha, Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.
- d) Berdasarkan identifikasi kompetensi-kompetensi inti di akhir fase, rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan dipahami dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.
- f) Tentukan lingkup materi dan materi utama setiap tujuan pembelajaran (setiap tujuan pembelajaran dapat memiliki lebih dari satu lingkup materi dan materi utama).
- g) Berdasarkan perumusan TP tentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan. Contoh: TP untuk mencapai suatu kompetensi pengetahuan 120 menit, keterampilan 480, dan sikap 120 menit.³⁷

³⁷ Widdiharto. *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 11

g. Asesmen

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menjelaskan bahwa Asesmen adalah aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen dipahami sebagai bentuk kegiatan penilaian yang memiliki jenis dan tujuan yang berbeda-beda. Asesmen formatif adalah berbagai macam metode yang dipakai oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, kebutuhan belajarnya, dan kemajuan akademiknya ketika proses pembelajaran untuk unit atau pelajaran tertentu berlangsung.

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pembelajaran peserta didik, pemerolehan pengetahuan dan kemampuan, serta pencapaian akademik di akhir periode pembelajaran tertentu, seperti akhir dari unit, semester, atau tahun ajaran. Prinsip asesmen ini berlaku untuk semua jenis asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menetapkan lima prinsip asesmen sehingga dapat menjadi acuan dalam mengembangkan berbagai asesmen yang ditetapkan oleh guru, sebagai berikut: ³⁸

- a) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua. Menurut prinsip ini, asesmen dirancang dengan mengacu pada kebutuhan dan kepentingan peserta didik karena asesmen adalah untuk kemajuan pembelajaran peserta didik.

³⁸ Widdiharto. *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 14

Asesmen juga merupakan cara bagi guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Dari hasil asesmen, guru bisa menentukan berada di mana peserta didik dalam proses pembelajarannya, ke mana mereka akan pergi, dan apa yang perlu dilakukan untuk membawa mereka sampai ke tujuan pembelajaran tersebut.

- d. Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan. Berdasarkan prinsip asesmen ini, guru merancang dan melakukan asesmen yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran. Dengan merujuk kepada tujuan dan capaian pembelajaran tersebut, guru dapat menentukan asesmen yang tepat untuk peserta didiknya. Karena itu, dalam merancang pembelajaran, guru juga harus merancang asesmen sebagai alat ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan capaian pembelajaran. Menggunakan asesmen yang tepat, guru akan mendapatkan banyak informasi yang tepat sehingga dapat dijadikan acuan reflektif dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kegiatan belajar di kelas. Dengan kata lain, rangkaian antara “asesmen-perencanaan pembelajaran-kegiatan belajar” adalah siklus yang berkelanjutan.
- e. Asesmen dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya. Asesmen harus dirancang dan dilaksanakan secara adil dan objektif, valid dan dapat dipercaya. Asesmen yang dirancang tidak boleh

merugikan ataupun menguntungkan peserta didik dari latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial-ekonomi, dan gender.

- f. Asesmen sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Berdasarkan prinsip ini, bentuk asesmen tidak boleh bersifat monoton dan itu-itu saja. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan capaian pembelajaran, guru dapat merancang berbagai bentuk asesmen dengan mempertimbangkan karakteristik, latar belakang dan gaya belajar peserta didik.
- g. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan prinsip ini, asesmen harus dapat menghasilkan laporan kemajuan dan pencapaian peserta didik yang bermanfaat dan dapat dipahami oleh peserta didik dan orang tua, sehingga dengan merujuk kepada laporan tersebut, orang tua-peserta didik-guru dapat membuat langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena itu, sekolah memberikan makna yang sama untuk hasil penilaian di semua mata pelajaran. Misalnya, nilai 100 memiliki makna yang sama antara satu mata pelajaran dan semua mata pelajaran lainnya. Ini akan menolong peserta didik maupun orang tua

dalam memahami sejauh mana peserta didik berada dalam proses pembelajaran dan juga akan menolong guru untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.³⁹

2. Tinjauan Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak

1) Pengertian Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak

Kurikulum operasional di satuan pendidikan menurut Widdiharto adalah Seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Dengan merujuk pada tujuan pendidikan nasional, Kemendikbud menetapkan profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan besar dari pembelajaran pada Sekolah Penggerak. Profil Pelajar Pancasila diturunkan ke dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan di antara delapan SNP tersebut yang paling berkaitan dengan kurikulum adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk PAUD, yaitu: Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. SNP merupakan referensi yang digunakan dalam pengembangan kerangka kurikulum.⁴⁰

Dengan merujuk pada SKL tersebut, Pemerintah Pusat menetapkan kerangka kurikulum yang terdiri dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen. Dengan mengacu kepada kerangka kurikulum tersebut, setiap satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional dan digunakan sehari-hari di kelas. Kurikulum yang diimplementasikan di ruang kelas (*implemented curriculum*) dan dipelajari

³⁹ Widdiharto. *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 34

⁴⁰ Widdiharto. *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 41

oleh peserta didik (attained curriculum) sebenarnya adalah kurikulum operasional sekolah. Kurikulum operasional yang digunakan di sekolah dikembangkan dari kerangka kurikulum nasional dengan mempertimbangkan konteks satuan pendidikan (visi misi satuan pendidikan, sumber daya yang tersedia, budaya lokal, dan sebagainya) dan karakteristik peserta didik (kesiapan belajar, tahap capaian pembelajaran, latar belakang sosio-ekonomi dan budaya keluarga).⁴¹

2) Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak Prinsip-prinsip

Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada Peserta Didik (Pembelajaran harus memenuhi potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah.
- 2) Kontektual (Menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri).
- 3) Esensial (Semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan oleh para pemegang kepentingan tentang kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan dapat diperoleh di dokumen tersebut. Bahasanya lugas dan

⁴¹ Widdiharto. *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 43

mudah dipahami, tidak mengulang naskah/kutipan yang sudah ada di naskah lain. Dokumen tidak perlu memuat kembali misalnya lampiran Kepmendikbud seperti CP, struktur, dll., dalam dokumen kurikulum operasional.

- 4) Akuntabel (Dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual).
- 5) Melibatkan berbagai Pemangku kepentingan (Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja.⁴²

3) Struktur Kurikulum Sekolah Penggerak

Struktur kurikulum di tingkat SMP pada Sekolah Penggerak terdiri atas satu fase, yaitu Fase D, yang ditujukan untuk Kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX. Fase D mencakup keseluruhan kurikulum bagi siswa pada tingkat SMP. Kurikulum tersebut dirancang dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan peserta didik di tingkat SMP dan mencakup berbagai aspek pembelajaran yang relevan.

Dalam Fase D, proporsi beban belajar terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler mencakup materi-materi yang secara khusus terkait dengan kurikulum dan mata pelajaran inti yang harus dikuasai

⁴² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. (Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), 3

oleh siswa. Ini mencakup pembelajaran dalam kelas, tugas rumah, dan ujian terkait dengan konten kurikulum resmi.

Sementara itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan inisiatif untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proyek ini dialokasikan sekitar 25% dari total jumlah jam pelajaran per tahun. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter dan identitas nasional. Melalui struktur kurikulum yang menggabungkan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak pada tingkat SMP bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan seimbang. Proporsi yang diberikan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila menekankan pentingnya pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan pada tingkat pendidikan menengah pertama. Berikut memperlihatkan Struktur Kurikulum Sekolah Penggerak di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Alokasi waktu mata pelajaran SMP <i>Asumsi 1 Tahun = 36 minggu</i>	K13		kurikulum Sekolah Penggerak		
	Per Tahun	Per Minggu	Kegiatan reguler/minggu (tahun)	Proyek (minimal 20% dari total per tahun)	TOTAL JP PER TAHUN
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
PPKn	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Bahasa Indonesia	216	6	170 (5)**	46 (21%)	216
Matematika	180	5	144 (4)	36 (20%)	180
IPA	180	5	144 (4)	36 (20%)	180
IPS	144	4	108 (3)	36 (25%)	144
Bahasa Inggris	144	4	108 (3)	36 (25%)	144
PJOK	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Informatika	72	2	54 (2)**	18 (25%)	72
Pilihan minimal 1: a) Seni Musik, b) Seni Rupa, c) Seni Teater, d) Seni Tari, e) Prakarya (pilihan: Kerajinan, Rekayasa,	108	3	72 (2)	36 (33%)	108

Prakarya menjadi salah satu pilihan, tidak hanya Seni.

Pertimbangan: 1) untuk siswa yang tidak meneruskan ke SMA, 2) meminimalisir perubahan dari K13

**Pembelajaran reguler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek

Bahasa Indonesia: 34 minggu

Informatika: 27 minggu

Gambar 2.2 Struktur Kurikulum Sekolah Penggerak pada Tingkat SMP

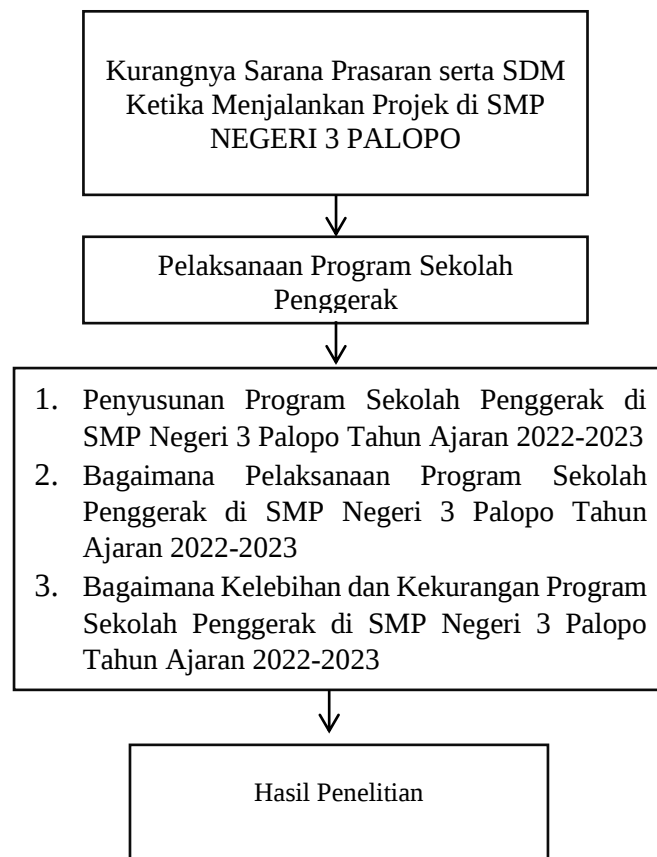
Satu jam pelajaran (JP) beban belajar di SMP memiliki durasi sepanjang 40 menit. Beban belajar di SMP dapat dilaksanakan melalui dua sistem, yaitu Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem Paket merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan di mana peserta didik mengikuti beban belajar dan mata pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditentukan. Dalam sistem ini, peserta didik akan menempuh pembelajaran dan mata pelajaran yang sudah diatur dalam paket-paket tertentu, sesuai dengan jenjang pendidikan SMP. Sistem Paket memberikan panduan yang konsisten terhadap materi dan pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik di setiap tahap perkembangan mereka.

Sementara itu, Sistem Kredit Semester (SKS) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih fleksibel sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. Dalam SKS, peserta didik dapat memilih mata pelajaran atau program pembelajaran yang sesuai dengan preferensi dan kemampuan mereka. Penyelenggaraan SKS memungkinkan adanya variasi dalam pemilihan mata pelajaran atau program, memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik untuk menyesuaikan pendidikan dengan potensi dan minat mereka. Ketika suatu satuan pendidikan memilih untuk menyelenggarakan SKS, hal tersebut berarti bahwa satuan pendidikan tersebut mengacu pada ketentuan dan peraturan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan SKS. Dengan demikian, Sistem Paket dan Sistem Kredit

Semester memberikan pilihan dan fleksibilitas yang berbeda dalam pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMP.⁴³

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara dari fenomena yang mengarah ke masalah dalam suatu topik penelitian. Sehingga kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

⁴³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. (Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), 23

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum operasional sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023. Sehingga siswa SMP Negeri 3 Palopo dapat memahami kurikulum sekolah penggerak dan menerapkan profil pelajar pancasila di lingkungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 3 Palopo yang berlokasi di Jl. Jalan Andi Kambo, Kec. Wara Timur dengan waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan pada tahun 2025.

⁴⁴ Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 158.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis implementasi program tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo. Melibatkan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana program tersebut memengaruhi metode pengajaran, partisipasi siswa, dan pencapaian hasil belajar.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merujuk pada proses atau tindakan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program. Dalam berbagai konteks, pelaksanaan dapat merujuk pada eksekusi rencana atau program, implementasi kebijakan, atau pelaksanaan suatu tugas atau proyek.

2. Program Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah. Program ini mengintegrasikan berbagai aspek, termasuk peningkatan kompetensi guru, pengelolaan sekolah yang baik, dan pemberdayaan masyarakat. Sekolah yang menjadi bagian dari Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat menjadi pusat inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat lokal.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah studi eksploratif, yang dipilih karena fenomena yang dihadapi memiliki sedikit informasi atau belum banyak diketahui, dan penelitian ini ingin memahami bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.. Dalam studi eksploratif, penelitian dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam dan pemahaman mengenai cara penyelesaian masalah atau isu penelitian yang serupa belum pernah dilakukan sebelumnya.

F. Data dan Sumber data

Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi terhadap informan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan-tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati.⁴⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Palopo.

2. Data sekunder

⁴⁵ Muhammad Ramdhan. *Metode penelitian*. (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021), 16

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan telah diperoleh oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data berbagai literature yang relevan.⁴⁶

G. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian tidak bisa dilakukan tanpa adanya instrumen penelitian dikarenakan instrumen penelitian begitu penting untuk mengumpulkan data. Dalam penjelasan Sappaile, pengertian instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur objek penelitian dan mengumpulkan data berkaitan dengan variabel tertentu. Sementara itu, penjelasan lebih lanjut dijelaskan oleh Sukarnyana bahwa instrumen penelitian adalah alat atau *tools* yang dipakai untuk mengumpulkan data guna memecahkan segala permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Sehingga instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

H. Teknik Pengumpulan Data

Beriku teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap objek atau fenomena tertentu, dengan pencatatan sistematis terhadap keadaan atau perilaku yang diamati. Teknik observasi melibatkan pengamatan yang dilakukan secara terstruktur dan metode pencatatan yang disusun sebelumnya. Menurut Albi Anggito, pengertian

⁴⁶ Muhammad Ramdhan. *Metode penelitian*. (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021), 18

observasi tidak hanya merujuk pada pengamatan yang langsung dilakukan, tetapi juga mencakup pengamatan yang tidak langsung atau dilakukan melalui sumber lain seperti rekaman atau dokumen. Dalam arti yang lebih luas, observasi melibatkan proses pengamatan sistematis untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung dalam penelitian atau analisis.⁴⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan antara dua individu atau lebih, digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti telah memiliki pemahaman yang pasti tentang informasi yang dibutuhkan.⁴⁸ Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai instrumen penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan para informan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Sehingga peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Palopo

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan informasi dari catatan penting, baik dari lembaga, organisasi, atau individu. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dilakukan

⁴⁷ Albi Anggito, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). 56

⁴⁸ Albi Anggito, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). 59

dengan mengambil gambar-gambar yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Metode ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang diambil oleh peneliti untuk mendukung atau melengkapi analisis dan temuan penelitian.⁴⁹

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah proses dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki keandalan dan keabsahan yang memadai. Dalam penelitian ini, terdapat dua metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Metode ini melibatkan pengumpulan data lebih lanjut dalam waktu yang lebih lama untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan memperpanjang periode pengamatan, peneliti dapat melihat pola dan perubahan yang mungkin tidak terlihat pada pengamatan awal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi situasi tersebut. Ini membantu memvalidasi temuan awal dan memberikan kepercayaan pada hasil penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode, sumber data, atau sudut pandang yang berbeda untuk mengonfirmasi atau menguji kembali temuan penelitian. Dengan membandingkan data dari beberapa sumber atau pendekatan yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian

⁴⁹ Muhammad Ramdhan. *Metode penelitian* (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021), 23

tidak hanya bersifat subjektif atau tergantung pada satu pendekatan saja. Triangulasi membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan meminimalkan bias dan memverifikasi konsistensi temuan.⁵⁰

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap utama dalam teknik analisis data:

1. Mengumpulkan Data

Langkah pertama adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditetapkan. Data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tergantung pada tujuan penelitian

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti merapikan dan mengorganisir data dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan atau duplikasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian disederhanakan menjadi bentuk yang lebih terkelompok dan teratur

3. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti. Ini bisa berupa tabel, grafik, atau narasi yang menggambarkan pola atau tren dari data yang ada.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 81

Penyajian data yang baik membantu membawa informasi yang penting kepada pembaca atau penonton dengan cara yang jelas dan efektif.

4. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis pola-pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data, dan kemudian menyimpulkan hasil yang didapatkan. Kesimpulan ini harus konsisten dengan data yang telah dianalisis dan dapat dihubungkan kembali ke tujuan penelitian.⁵¹

⁵¹ Andra Tersiana. *Metode penelitian* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 65

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Palopo merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sekolah ini terletak di Jalan Andi Kambo, Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur, dengan kode pos 91921. Lokasinya yang strategis di pinggir jalan utama menjadikan akses menuju sekolah ini cukup mudah, baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan. Berdiri sejak tahun 1979, SMP Negeri 3 Palopo awalnya dikenal sebagai SMEP yang telah eksis sejak tahun 1965. Seiring berjalannya waktu dan kebutuhan pendidikan masyarakat, sekolah ini resmi berubah status menjadi SMP Negeri 3 Palopo.

Sejak awal pendiriannya hingga sekarang, SMP Negeri 3 Palopo telah mengalami berbagai perkembangan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun peningkatan jumlah peserta didik. Pergantian kepemimpinan pun telah beberapa kali terjadi, dan sejak tahun 2020, sekolah ini dipimpin oleh Drs. H. Basri M., M.Pd. Di bawah kepemimpinannya, sekolah terus melakukan pembenahan dalam berbagai aspek untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta menyesuaikan dengan tuntutan zaman.⁵²

⁵² Anggreani, Yuyun. *Pola Penerapan Manajemen Kelas Di Smp Negeri 3 Palopo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.

Visi SMP Negeri 3 Palopo adalah “Terwujudnya sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif, dan ramah lingkungan.” Visi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menetapkan misi yang mencakup peningkatan sikap religius, pelaksanaan pembelajaran aktif dan menyenangkan, serta pengembangan potensi dan daya saing peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam pelaksanaannya, SMP Negeri 3 Palopo juga memiliki sejumlah tujuan spesifik yang hendak dicapai. Di antaranya adalah menanamkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), meningkatkan pelaksanaan ibadah di sekolah seperti salat zuhur berjamaah, serta mendorong peningkatan prestasi dalam bidang akademik seperti nilai ujian nasional dan lomba OSN. Selain itu, sekolah juga berupaya mengembangkan potensi siswa dalam bidang seni dan olahraga, serta mendorong lulusan agar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah unggulan.

SMP Negeri 3 Palopo tidak hanya fokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga peduli terhadap pelestarian lingkungan. Upaya ini diwujudkan melalui program-program yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah, dan nyaman. Dengan demikian, sekolah ini berkomitmen menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter serta potensi peserta didik secara menyeluruh. Seluruh komponen sekolah bekerja sama dalam mewujudkan

tujuan tersebut sebagai bentuk kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Kota Palopo.

2. Hasil Penelitian

a. Penyusunan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo

Penyusunan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman dari Kemendikbudristek serta mempertimbangkan kebutuhan sekolah. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, Drs. H. Basri M., M.Pd., menjelaskan bahwa proses perencanaan program dimulai dari pembentukan tim kerja.

"Penyusunan program kami awali dengan pembentukan tim yang terdiri dari guru penggerak, guru inti, komite sekolah, dan perwakilan orang tua. Kami mengkaji pedoman dari pusat, lalu merumuskan program berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah."⁵³

Menurut Ibu Rukmawati, S.Pd., guru Bahasa Indonesia, keterlibatan guru sangat penting dalam proses ini.

"Kami dilibatkan sejak awal dalam penyusunan. Kepala sekolah memberi ruang diskusi untuk menyampaikan saran dan kendala yang pernah kami alami sebelumnya dalam proses pembelajaran."⁵⁴

Sementara itu, Bapak Yusuf Lase, S.Pd., guru IPS, menambahkan bahwa program yang disusun juga memperhatikan penguatan karakter siswa.

"Kami ingin program ini juga mendidik karakter. Jadi dalam penyusunan, kami bahas bagaimana kegiatan-kegiatan non-akademik dapat masuk dalam program penggerak ini."⁵⁵

⁵³ Drs. H. Basri M., M.Pd., *Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 12 Februari 2025

⁵⁴ Rukmawati, S.Pd., *Guru SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 4 Februari 2025

⁵⁵ Yusuf Lase, S.Pd., *Guru SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 5 Februari 2025

Ibu Maria, tenaga administrasi sekolah, menyebutkan bahwa bagian tata usaha pun dilibatkan dalam penyusunan program, terutama dalam aspek pengelolaan anggaran.

"Kami dari tenaga administrasi dilibatkan untuk menyusun estimasi kebutuhan anggaran dan mengatur dokumen-dokumen yang mendukung program."⁵⁶

Bapak Ando Marassing, tenaga kependidikan non-PNS, menyampaikan bahwa program ini disusun dengan prinsip inklusif.

"Kegiatan penyusunan juga mendengar suara dari kami yang biasa membantu operasional sekolah, seperti petugas kebersihan dan keamanan. Ini hal yang baru dan patut diapresiasi."⁵⁷

Ibu Dewi Rosari juga mengungkapkan bahwa penyusunan dilakukan melalui rapat-rapat intensif selama beberapa minggu.

"Kami rapat hampir setiap minggu selama masa penyusunan. Setiap bagian menyampaikan laporan dan kebutuhan yang perlu diakomodasi dalam program."⁵⁸

Berdasarkan keterangan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo dilaksanakan secara partisipatif, kolaboratif, dan mempertimbangkan seluruh aspek pendidikan di sekolah, baik dari sisi akademik, karakter siswa, maupun dukungan administratif dan teknis.

⁵⁶ Maria, *Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 5 Februari 2025

⁵⁷ Ando Marassing, *Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 5 Februari 2025

⁵⁸ Dewi Rosari, *Guru SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 3 Februari 2025

b. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dimulai sejak awal tahun ajaran 2022–2023. Kepala sekolah mengoordinasi seluruh pelaksana, dan setiap guru memiliki peran dalam menyukseskan kegiatan. Program ini menyentuh berbagai aspek mulai dari pembelajaran, pengembangan karakter, hingga budaya sekolah.

"Kami mulai dari pelatihan guru, membuat jadwal pelaksanaan, serta menetapkan indikator keberhasilan. Kami tekankan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, budaya positif, dan pemanfaatan teknologi." ⁵⁹

Ibu Rukmawati, S.Pd., menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi fokus utama.

"Saya mencoba membuat variasi tugas sesuai kemampuan siswa. Ada yang saya tugaskan menulis, ada yang membuat infografis, dan ada pula yang menyampaikan lisan. Ini membuat mereka lebih percaya diri." ⁶⁰

Yusuf Lase, S.Pd., menambahkan bahwa guru melakukan refleksi dan kolaborasi setiap akhir pekan.

"Kami biasa berdiskusi hari Jumat sore untuk membahas apa yang sudah dilakukan dan tantangan yang muncul. Ini membantu kami memperbaiki pembelajaran minggu berikutnya." ⁶¹

Ibu Maria menyebutkan bahwa pihak administrasi mendukung kelancaran dokumen dan pelaporan kegiatan.

"Kami bantu dokumentasikan kegiatan dan menyusun laporan bulanan untuk program. Guru-guru cukup terbantu karena bisa fokus ke kelas." ⁶²

⁵⁹ Drs. H. Basri M., M.Pd., *Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 12 Februari 2025

⁶⁰ Rukmawati, S.Pd., *Guru SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 4 Februari 2025

⁶¹ Yusuf Lase, S.Pd., *Guru SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 5 Februari 2025

⁶² Maria, *Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 5 Februari 2025

Bapak Saiful Majid, tenaga teknis, mengatakan bahwa sarana belajar menjadi prioritas.

"Kami bantu menyiapkan proyektor, jaringan internet, dan kebutuhan teknis lainnya. Meskipun ada keterbatasan, kami usahakan maksimal." (Informan 5: Saiful Majid)

Ibu Surahma, tenaga kependidikan, menyebutkan bahwa program ini membawa suasana baru di lingkungan sekolah.

"Siswa lebih tertib dan aktif. Kegiatan seperti senam pagi, literasi pagi, dan proyek profil pelajar Pancasila membuat mereka lebih semangat ke sekolah." (Informan 6: Surahma)

Secara umum, pelaksanaan program berjalan cukup baik meskipun masih terdapat kendala teknis. Dukungan dari seluruh warga sekolah menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan yang muncul.

c. Kelebihan dan Kekurangan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo

Program Sekolah Penggerak membawa dampak positif bagi lingkungan SMP Negeri 3 Palopo. Kelebihan utamanya terletak pada penguatan karakter siswa dan peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif.

"Program ini membuat guru lebih kreatif dan siswa lebih bersemangat. Siswa dilibatkan dalam proyek yang mengasah kolaborasi dan tanggung jawab." ⁶³

Menurut Ibu Rukmawati, siswa menunjukkan peningkatan dalam literasi dan komunikasi.

⁶³ Drs. H. Basri M., M.Pd., *Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 12 Februari 2025

"Anak-anak sekarang lebih lancar berbicara di depan kelas dan mampu membuat tulisan yang lebih baik dari sebelumnya." ⁶⁴

Yusuf Lase menambahkan bahwa guru menjadi lebih reflektif.

"Kami lebih sering mengevaluasi diri dan mau belajar dari guru lain. Ini salah satu perubahan terbesar yang saya rasakan." ⁶⁵

Namun, kekurangan juga tidak dapat dihindari. Ibu Maria menyebutkan bahwa tidak semua guru mampu segera menyesuaikan diri.

"Masih ada beberapa guru yang kebingungan dengan konsep diferensiasi. Kami perlu pelatihan lanjutan agar semua siap." ⁶⁶

Bapak Ando menyoroti sarana prasarana yang belum memadai.

"Koneksi internet kadang tidak stabil. Ini menghambat kegiatan yang berbasis digital." ⁶⁷

Ibu Dewi Rosari menyampaikan bahwa beban kerja guru juga meningkat.

"Guru jadi lebih sibuk karena harus membuat administrasi yang lebih detail dan melakukan refleksi. Tapi ini sepadan dengan hasil yang dicapai." ⁶⁸

Dengan berbagai kelebihan dan kekurangan tersebut, Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tetap menjadi inovasi yang membawa dampak positif secara menyeluruh. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan perlu dilakukan agar program ini lebih optimal di masa depan.

⁶⁴ Rukmawati, S.Pd., *Guru SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 4 Februari 2025

⁶⁵ Yusuf Lase, S.Pd, *Guru SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 5 Februari 2025

⁶⁶ Maria, *Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 5 Februari 2025

⁶⁷ Ando Marassing, *Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 5 Februari 2025

⁶⁸ Dewi Rosari, *Guru SMP Negeri 3 Palopo*, wawancara pada tanggal 3 Februari 2025

B. Pembahasan

1. Penyusunan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2022-2023.

Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengutamakan pendekatan holistik dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Penyusunan program ini melalui beberapa tahap yang saling terintegrasi, yaitu tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa sekolah dapat mencapai tujuannya dalam mengembangkan kualitas pendidikan baik dari sisi kognitif maupun non-kognitif siswa.

- a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penyusunan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Langkah pertama yang diambil adalah pendaftaran sekolah melalui sistem yang disediakan oleh Kemendikbud. Dengan mendaftar sebagai Sekolah Penggerak, SMP Negeri 3 Palopo berkomitmen untuk mengikuti program ini secara keseluruhan dan menyusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendaftaran ini bukan hanya sebagai formalitas, tetapi juga sebagai fondasi untuk langkah-langkah selanjutnya dalam implementasi program.

Setelah pendaftaran, SMP Negeri 3 Palopo melanjutkan dengan melakukan evaluasi diri sebagai bagian dari upaya mengenali kondisi saat ini.

Evaluasi ini bertujuan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan sekolah, baik dalam hal pembelajaran maupun manajemen sekolah. Hasil dari evaluasi diri ini memberikan gambaran yang jelas tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan yang sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan temuan dari evaluasi diri, pihak sekolah menyusun rencana yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di SMP Negeri 3 Palopo, mencakup visi, misi, dan tujuan jangka panjang untuk mewujudkan Program Sekolah Penggerak.

Dengan dasar evaluasi diri yang sudah dilakukan, sekolah kemudian menyusun rencana strategis untuk pelaksanaan program. Rencana ini melibatkan perumusan tujuan yang jelas, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa melalui pendekatan yang lebih berbasis pada kebutuhan siswa. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan. Proses penyusunan rencana ini sangat krusial, karena akan menentukan arah dan keberhasilan program dalam jangka panjang.

b. Tahap Implementasi

Setelah tahap persiapan selesai, tahap berikutnya adalah implementasi program. Implementasi di SMP Negeri 3 Palopo dimulai dengan pendampingan dan pelatihan bagi para guru dan tenaga pendidik lainnya. Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sekolah, khususnya dalam hal pengelolaan pembelajaran yang berbasis pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Fasilitator yang ditunjuk oleh Kemendikbud melakukan bimbingan secara langsung agar para

guru lebih siap menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan salah satu fokus utama dalam implementasi Program Sekolah Penggerak. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi digital. Selain itu, sekolah juga menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran yang memupuk nilai-nilai luhur yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga dalam aspek kepribadian dan karakter.

Digitalisasi menjadi bagian yang sangat penting dalam implementasi program ini. SMP Negeri 3 Palopo memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Penggunaan platform digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi ajar dengan lebih mudah, sementara guru dapat lebih efektif dalam mengelola pembelajaran dan evaluasi. Selain itu, pengelolaan administrasi sekolah, seperti absensi dan penilaian, juga dilakukan melalui sistem digital untuk mempermudah komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Dengan pemanfaatan teknologi ini, sekolah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting untuk menilai efektivitas dari implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap keseluruhan pelaksanaan program, termasuk manajemen sekolah dan kualitas pengajaran. Guru secara rutin melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain evaluasi terhadap pembelajaran, sekolah juga melakukan evaluasi terhadap implementasi program secara keseluruhan. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap kegiatan yang sudah berjalan baik dan identifikasi terhadap tantangan atau masalah yang muncul selama proses implementasi. SMP Negeri 3 Palopo juga menerima pendampingan dari fasilitator yang ditunjuk oleh Kemendikbud dalam proses evaluasi ini. Fasilitator memberikan masukan dan saran untuk perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas program. Pendampingan ini bertujuan agar proses evaluasi berjalan lebih objektif dan menghasilkan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan lebih lanjut.

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran dan manajemen sekolah, tetapi juga dengan hasil dari pengembangan karakter siswa. Hal ini mencakup sejauh mana nilai-nilai dalam

Profil Pelajar Pancasila telah tertanam dalam diri siswa. Dengan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, SMP Negeri 3 Palopo dapat terus memperbaiki pelaksanaan program dan membuat langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus ini menunjukkan komitmen sekolah untuk mengoptimalkan hasil dari Program Sekolah Penggerak demi peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2022-2023

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2022-2023 merupakan bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam hal pembelajaran akademik maupun non-akademik. Program ini dimulai dengan perencanaan yang matang, di mana tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kreatif, inovatif, dan inklusif. SMP Negeri 3 Palopo berkomitmen untuk melibatkan seluruh pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa dalam proses pelaksanaan program ini.

Salah satu langkah awal dalam pelaksanaan program ini adalah pelatihan intensif bagi guru-guru. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi dalam hal metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan karakter siswa. Para guru dilatih untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan secara akademis, tetapi juga dibekali dengan keterampilan sosial dan karakter yang baik. Pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu

fokus utama, agar para guru dapat memanfaatkan alat digital untuk meningkatkan interaksi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar.

Selain pelatihan guru, sekolah juga mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa di luar materi pelajaran formal, seperti di bidang olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat menemukan dan mengembangkan bakat serta minat mereka, yang tidak hanya berguna untuk pengembangan diri tetapi juga meningkatkan daya saing di tingkat provinsi maupun nasional. Kegiatan ini juga turut memperkuat hubungan antara siswa dengan guru, serta menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan.

Program ini juga sangat menekankan pada pembentukan karakter siswa. Sekolah berusaha menciptakan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta saling menghargai. Pembentukan karakter siswa menjadi salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan jangka panjang program ini, yaitu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial lainnya diadakan untuk menumbuhkan sikap-sikap positif pada siswa.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat

keberhasilan dalam peningkatan kompetensi guru, perkembangan karakter siswa, serta pencapaian akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk menilai sejauh mana pengelolaan sumber daya, baik itu dalam hal fasilitas, waktu, maupun tenaga pengajar, berjalan dengan efektif dan efisien. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo juga melibatkan komunikasi yang intens antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kerja sama yang erat antara semua pihak sangat penting untuk keberhasilan program ini. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan mengawasi jalannya program, sementara guru bertugas untuk mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan. Siswa menjadi aktor utama dalam pelaksanaan program ini, karena mereka adalah penerima manfaat langsung dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun program ini masih dalam tahap pengembangan, berbagai pencapaian dapat terlihat, seperti peningkatan prestasi akademik siswa, peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perkembangan karakter siswa yang lebih baik. Semua pencapaian ini menunjukkan bahwa program ini berada pada jalur yang benar dalam mencapai tujuannya untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dan ramah lingkungan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2022-2023

Pada tahun ajaran 2022-2023, Program Sekolah Penggerak yang diterapkan di SMP Negeri 3 Palopo memberikan berbagai dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Program ini dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat karakter siswa, serta mengembangkan kemampuan profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan. Meskipun program ini membawa banyak manfaat, pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa tantangan dan kekurangan.

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan program ini untuk dapat melakukan perbaikan yang diperlukan, sehingga kelebihan dan kekurangan yang ada dapat diatasi dan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh pihak yang terlibat. Berikut kelebihan dan kekurangan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo:

a. Kelebihan Program di SMP Negeri 3 Palopo

Berikut kelebihan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo:

1) Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran yang Terstruktur

Salah satu kelebihan utama dari Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo adalah penguatan karakter siswa melalui pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai

penting seperti tanggung jawab, kerjasama, dan rasa peduli terhadap sesama. Setiap kegiatan yang dilaksanakan, seperti proyek berbasis kelompok, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dalam hal ini, SMP Negeri 3 Palopo berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang lebih kuat.

Keberhasilan dalam penguatan karakter ini terlihat dalam peningkatan semangat siswa untuk berkolaborasi dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelas maupun guru, serta lebih berani mengemukakan pendapat di depan umum. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

2) Peningkatan Kemampuan Literasi dan Komunikasi Siswa

Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan komunikasi siswa. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi, siswa didorong untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan terstruktur. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan

menulis siswa, yang terlihat dari kualitas tulisan mereka yang semakin berkembang.

Salah satu aspek yang menonjol adalah kemampuan siswa dalam membuat presentasi yang lebih baik dan berbicara dengan percaya diri di depan kelas. Keberhasilan ini bukan hanya terletak pada peningkatan kemampuan berbicara, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menyusun dan mengkomunikasikan ide secara tertulis. Peningkatan kemampuan literasi dan komunikasi ini memberikan dampak positif pada prestasi akademik siswa, karena kemampuan untuk menyampaikan ide dengan baik sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Kekurangan Program di SMP Negeri 3 Palopo

Berikut kekurangan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo:

1) Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Diferensiasi Pembelajaran

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo adalah kesulitan yang dihadapi oleh beberapa guru dalam mengimplementasikan konsep diferensiasi pembelajaran secara efektif. Meskipun telah diberikan pelatihan mengenai pendekatan ini, tidak semua guru dapat segera menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa yang beragam. Beberapa guru merasa kesulitan dalam mengelola kelas dengan berbagai latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda, yang membuat penerapan diferensiasi dalam pembelajaran menjadi kurang optimal.

Hal ini menandakan perlunya pelatihan lanjutan dan pendampingan yang lebih intensif untuk para guru agar mereka lebih siap dalam mengimplementasikan konsep diferensiasi secara lebih efektif. Guru-guru juga membutuhkan dukungan yang lebih berkelanjutan, seperti sesi diskusi kelompok atau mentoring dengan guru-guru yang sudah lebih berpengalaman dalam menerapkan metode diferensiasi. Dengan dukungan ini, guru akan lebih percaya diri dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai kebutuhan siswa di kelas.

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pembelajaran Digital

Salah satu kekurangan yang cukup mencolok di SMP Negeri 3 Palopo terkait dengan Program Sekolah Penggerak adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam hal infrastruktur teknologi. Program ini sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, namun beberapa fasilitas seperti koneksi internet yang tidak stabil sering menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Kendala ini mengganggu kelancaran proses pembelajaran yang mengharuskan penggunaan platform digital, dan berdampak pada keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan ini mempengaruhi kualitas pembelajaran, terutama dalam kegiatan yang memanfaatkan teknologi informasi, seperti pembelajaran online atau penggunaan aplikasi pembelajaran digital. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi, termasuk memastikan koneksi internet yang lebih stabil dan menyediakan perangkat yang memadai bagi siswa dan guru. Jika hal ini dapat diatasi, diharapkan Program

Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi semua pihak yang terlibat.

3) Peningkatan Beban Kerja Guru dalam Administrasi dan Evaluasi Pembelajaran

Program Sekolah Penggerak juga membawa tantangan terkait dengan peningkatan beban kerja bagi para guru. Selain mengajar, guru-guru di SMP Negeri 3 Palopo harus menjalankan tugas tambahan seperti membuat administrasi yang lebih rinci, melakukan evaluasi berkala terhadap pembelajaran, serta mengadakan refleksi atas metode yang telah diterapkan. Beban kerja yang semakin meningkat ini menyebabkan beberapa guru merasa kewalahan, terutama karena waktu yang terbatas untuk menyelesaikan semua tugas tersebut.

Meski demikian, peningkatan kualitas pembelajaran yang dihasilkan dari refleksi dan evaluasi ini tetap dianggap sebanding dengan usaha yang dikeluarkan. Untuk itu, pihak sekolah perlu mempertimbangkan untuk memberikan dukungan lebih dalam mengelola beban kerja ini, seperti dengan menyediakan staf administrasi tambahan atau menggunakan teknologi untuk mempermudah proses administrasi. Dengan demikian, guru dapat fokus pada pengajaran dan pengembangan diri, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Penyusunan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023 dimulai dengan perencanaan matang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kreatif dan inklusif. Implementasi meliputi pelatihan guru dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, sementara evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau pencapaian dan perbaikan.
2. Pelaksanaan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023 dengan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan pembentukan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler membantu mengembangkan minat dan bakat siswa, dengan evaluasi berkelanjutan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan.
3. Kelebihan program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2022-2023 mencakup penguatan karakter dan peningkatan literasi serta komunikasi siswa. Kekurangannya meliputi kesulitan guru dalam diferensiasi pembelajaran, keterbatasan sarana digital, dan peningkatan beban kerja guru dalam administrasi dan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka saran penelitian ini yaitu:

1. Sekolah sebaiknya terus memperbarui dan meningkatkan fasilitas teknologi agar pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan lebih maksimal. Investasi dalam perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran digital akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang pengaruh teknologi pembelajaran terhadap efektivitas proses belajar-mengajar, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022
- Bastari, Khabib. "Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan." *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1.1 (2021): 68-77.
- Dien, Febry Hendra Jeskhiel. "Pelaksanaan Proses Penjaminan Mutu di Sekolah Penggerak Sulawesi Utara, Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10.2 (2022).
- Henry, L. Sisk. *Principles of Management*. Cicago: South- western Publishing company, 2018.
- Hidayati, Naning, "Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital." *Journal of Education and Teaching (JET)* 4.1 (2023): 69-82.
- Jamil, Jumrah. "Freedom to Learn from Ki Hadjar Dewantara's Perspective and its Relevance for the Development of Character Education." *Formosa Journal of Applied Sciences* 2.11 (2023): 2841-2854.
- Javanisa, Aulia., Farah Fairuz Fauziyah, Riasita Melani, and Zahid Albar Rouf.. "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik." *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen* 1. 2022: 34–47.
- Lince, Leny. "Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*. Vol. 1. 2022.
- Maleong, Lexy J. *Metodelogi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Murni. "Evaluasi Program Pembelajaran Sekolah Penggerak Di Sdit Yabis Bontang." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.4 (2023): 2858-2864.

- Mustadi, Ali. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Patiilima. *Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 2021.
- Qurtubi, H. Ahmad. *Perbandingan Pendidikan*. Jakarta: Jakad Media Publishing, 2022.
- Rahayu, Restu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal basicedu* 6.4 (2022): 6313-6319.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga, 2019.
- Sappaile. "Pembobotan Butir pertanyaan Dalam Bentuk Skala Liker Dengan Pendekatan Distribusi". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 13. No. 64, (2007):67
- Sigalingging, Ropin. *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. Jakarta: TATA AKBAR, 2021.
- Siska, Yulia. *Pembelajaran Ips Di Sd/Mi*. Jakarta: Garudhawaca, 2018.
- Sudirman. "Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9.2 (2019): 936-951.
- Sumarsih, Ineu. "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8248-8258.
- Susilo, Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.
- Syafi'I, Ahmad., Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2.2 (2018): 115-123.
- Tersiana, Andra. *Metode penelitian*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Widdiharto, R. *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021

Widdiharto. *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.

Yus, Anita. *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana, 2019.

L
A
M
P
I
R
A
N

DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Winda Sari, lahir di Ponggi, Desa Ponggi Kec. Porehu Kab. Kolaka Utara pada 11 Mei 2003. Penulis merupakan anak ke delapan dari 8 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Sari dan ibu bernama Rasia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Ponggi, Kec. Porehu Kab. Kolaka Utara. Pendidikan Sekolah Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 1 Ponggi. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Batu Putih hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di MAN 1 Luwu Timur, dan setelah lulus di SMA tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo.